

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aplikasi Perangkat Lunak dan Perancangan Interior Gedung (APLPIG) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Desain pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Mata pelajaran APLPIG diajarkan di SMK PU Negeri Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung yang merupakan dua dari tiga SMK dengan program keahlian DPIB di kota Bandung. Guru mata pelajaran APLPIG pada SMK PU Negeri Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung menghadapi kendala yang sama karena adanya perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka membuat guru masih harus melakukan penyesuaian muatan mata pelajaran APLPIG. Sebagaimana kebijakan dalam Kurikulum Merdeka yang memberikan wewenang bagi guru mata pelajaran untuk merumuskan muatan mata pelajaran dalam Tujuan Pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran, maka guru mata pelajaran APLPIG pada SMK PU Negeri Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung harus menyesuaikan muatan mata pelajaran APLPIG dengan SKKNI 033-2021. Hal tersebut dikarenakan terdapat perubahan SKKNI yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan UKK program keahlian DPIB pada kedua sekolah tersebut yaitu penggunaan SKKNI 033-2021 tentang jabatan kerja juru gambar bangunan gedung yang baru digunakan sebagai acuan pelaksanaan UKK DPIB di kedua sekolah tersebut mulai tahun 2023. Muatan mata Pelajaran APLPIG pada Kurikulum Merdeka harus disesuaikan dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam SKKNI untuk jabatan kerja juru gambar bangunan gedung karena materi menggambar arsitektur dengan perangkat lunak memiliki kaitan dengan UKK (Fadhila, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejatinya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kesiapan untuk memasuki

dunia kerja. Pada program keahlian DPIB, profil lulusan berdasarkan jabatan kerja yang diujikan dalam UKK adalah menjadi juru gambar bangunan gedung. Peran juru gambar bangunan Gedung sangat krusial dalam industri konstruksi karena bertanggung jawab dalam menghasilkan gambar teknis yang tepat dan rinci sesuai rencana dan spesifikasi proyek (Hanti, 2024). Kompetensi yang harus siswa kuasai untuk menjadi tenaga kerja tersebut juga harus selaras dengan kebutuhan akan penguasaan teknologi di era digitalisasi. Hal ini sesuai dengan tuntutan penggunaan teknologi yang canggih bagi seluruh tenaga kerja pada semua sektor pekerjaan termasuk sektor konstruksi pada era digitalisasi agar produktivitas pekerjaan terus meningkat (Putri & Santoso, 2020).

Tujuan SMK untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja hingga saat ini belum sepenuhnya tercapai karena realitanya jumlah pengangguran terbuka lulusan SMK menempati posisi tertinggi berdasarkan data per Februari 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan persentase sebesar 8,62% (BPS, 2024). Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan TPT pada tahun 2020-2021 sebesar 1,32% dan adanya penurunan TPT pada tahun 2021-2024 sebesar 1,44% (BPS, 2024). Selama lima tahun tersebut, TPT jenjang Pendidikan SMK selalu menempati persentase tertinggi dibandingkan jenjang Pendidikan lain. Data dari Wakasek Hubin salah satu SMK di Kota Bandung yang memiliki program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yaitu SMK Pekerjaan Umum Negeri Bandung juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran dari jenjang SMK program keahlian DPIB masih cukup tinggi karena banyaknya jumlah lulusan yang belum terserap oleh industri. Persentase lulusan program keahlian DPIB di SMK PU Negeri Bandung yang belum bekerja sebesar 42,5% pada tahun 2021, 58,5% pada tahun 2022, dan 42% pada tahun 2023.

Salah satu faktor penyebab tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada jenjang SMK adalah mismatch antara SMK dengan pihak industri (Ridwan & Dwiyanti, 2024). Bidang konstruksi yang menjadi target pasar kerja lulusan SMK program keahlian DPIB juga mengalami dinamika jumlah pekerja pada lapangan usahanya. Data jumlah pekerja lapangan usaha konstruksi pada bulan Februari

selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,05% pada tahun 2020-2022, peningkatan sebesar 0,17% pada tahun 2022-2023, dan penurunan sebesar 0,13% pada tahun 2023-2024 (BPS, 2024). Penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi yang rendah salah satunya disebabkan karena adanya optimalisasi teknologi sehingga berdampak pada tergantikannya peran pekerja yang memiliki keterampilan rendah dengan alat-alat canggih (Hidayat, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dapat menjadi solusi untuk menekan tingkat pengangguran terbuka (Mukhlason et al., 2020). Memastikan kesesuaian kompetensi pada kurikulum dengan yang dibutuhkan oleh industri bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak satuan pendidikan, melainkan juga tanggung jawab pemangku kebijakan pendidikan.

Pemerintah sebagai pemangku kebijakan pendidikan berupaya melakukan transformasi pendidikan untuk menghasilkan SDM unggul melalui Kurikulum Merdeka yang mulai dirilis pada tahun 2022 oleh Mendikbudristek. Perubahan dalam Kurikulum Merdeka membuat perlu dilakukan penyesuaian terhadap muatan perangkat pembelajaran setiap mata pelajaran agar sesuai dengan kebaruan dalam Kurikulum Merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka pada SMK membuat sekolah memiliki otonomi untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa dari program keahlian tertentu. Pada program keahlian DPIB, pembelajaran yang dilakukan harus dapat membentuk kompetensi siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) karena program keahlian DPIB menggunakan SKKNI 033-2021 tentang jabatan kerja juru gambar bangunan gedung sebagai acuan dalam Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sehingga muatan setiap mata pelajaran yang diajarkan pada SMK program keahlian DPIB termasuk mata pelajaran APLPIG harus disesuaikan dengan kompetensi yang diujikan dalam UKK. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk menyelaraskan kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran APLPIG dengan SKKNI 033-2021 tentang jabatan kerja juru gambar bangunan gedung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, permasalahan yang terjadi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Materi menggambar arsitektur dengan perangkat lunak yang diajarkan pada mata pelajaran APLPIG berkaitan dengan kompetensi yang diujikan dalam UKK program keahlian DPIB sehingga kesesuaian kompetensi siswa dengan SKKNI 033-2021 untuk jabatan kerja juru gambar bangunan gedung yang diujikan dalam UKK dapat terpengaruh dari kurangnya relevansi kompetensi mata pelajaran APLPIG dengan SKKNI.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka dan perubahan SKKNI yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan UKK program keahlian DPIB membuat guru mata pelajaran APLPIG di SMK PU Negeri Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung menghadapi kendala yang sama dalam melakukan penyesuaian muatan mata pelajaran APLPIG.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jenjang pendidikan SMK memiliki persentase tertinggi selama lima tahun terakhir dibandingkan dengan lulusan tingkat pendidikan lain dengan persentase sebesar 8,62% pada bulan Februari 2024.
4. Data keterserapan lulusan DPIB salah satu SMK program keahlian DPIB di kota Bandung yaitu SMK PU Negeri Bandung tahun 2021-2023 menunjukkan masih tingginya angka lulusan yang belum bekerja. Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya *mismatch* sehingga lulusan SMK tidak terserap dengan baik pada dunia kerja.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran yang akan diteliti relevansinya merupakan mata pelajaran APLPIG. Mata pelajaran tersebut diajarkan pada kelas XI dan XII program keahlian DPIB di SMK PU Negeri Bandung dan SMK Negeri 6 Bandung.

2. Pengukuran relevansi kompetensi pada mata pelajaran APLPIG menggunakan Tujuan Pembelajaran dalam dokumen Analisis Tujuan Pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran APLPIG.
3. SKKNI yang akan penulis teliti sesuai dengan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2021 tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Konstruksi Golongan Pokok Konstruksi Gedung Jabatan Kerja Juru Gambar Bangunan Gedung.
4. Aspek dalam SKKNI yang akan diteliti relevansinya adalah aspek unit kompetensi, elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, pengetahuan, dan keterampilan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana relevansi kompetensi mata pelajaran APLPIG dengan SKKNI pada SMK Program Keahlian DPIB di Kota Bandung?
2. Bagaimana rekomendasi pengembangan kompetensi mata pelajaran APLPIG yang sesuai dengan SKKNI pada SMK Program Keahlian DPIB di Kota Bandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui relevansi kompetensi mata pelajaran APLPIG dengan SKKNI pada SMK Program Keahlian DPIB di Kota Bandung.
2. Memberikan rekomendasi pengembangan kompetensi mata pelajaran APLPIG yang sesuai dengan SKKNI pada SMK Program Keahlian DPIB di Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak yang positif meliputi hal-hal berikut:

1. Manfaat secara teori yaitu memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang relevansi kompetensi mata pelajaran APLPIG dengan SKKNI pada SMK program keahlian DPIB di kota Bandung yang ditinjau dari aspek muatan materi dalam Tujuan Pembelajaran mata pelajaran APLPIG dengan aspek unit kompetensi, elemen kompetensi, kriteria unjuk kerja, pengetahuan, dan keterampilan dalam SKKNI.
2. Manfaat secara kebijakan yaitu dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengembangkan dan merencanakan muatan mata pelajaran APLPIG pada SMK program keahlian DPIB di Kota Bandung sesuai Kurikulum merdeka agar dapat terus meningkatkan kompetensi peserta didik dan selaras dengan kompetensi yang terdapat dalam SKKNI untuk jabatan kerja juru gambar bangunan gedung.
3. Manfaat secara praktik yaitu aspek yang ditinjau pada penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih dalam terkait relevansi kompetensi mata pelajaran APLPIG dengan SKKNI.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini ditulis dalam tiga bab dengan susunan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi latar belakang dibuatnya penelitian ini, identifikasi masalah dalam penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini. Bab ini menjadi pengantar yang memberikan gambaran bagi penulis dan pembaca sebelum masuk pada pokok penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka berisi landasan teori sesuai dengan topik penelitian untuk memperkuat teori yang dipakai. Pada bab ini juga dipaparkan kajian empiris penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural yang berisi pendekatan dan metode penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data, dan metode analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini.